

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium bahwa kualitas bakteriologi air sumur gali melebihi baku mutu dengan nilai rata-rata kandungan *E-coli* sebanyak 1867 CFU/100 ml dan nilai rata-rata kandungan *Coliform* sebanyak 2400 CFU/100 ml, sedangkan yang dipersyaratkan untuk *E-coli* 0 CFU/100 ml dan *Coliform* 50 CFU/100 ml.
2. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai P-value 0,048 = α 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kandungan *E-coli* dan *Coliform* air sumur gali dengan kejadian penyakit diare di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
3. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai P-value 0,048 = α 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kandungan *E-coli* dan *Coliform* air sumur gali dengan kejadian penyakit diare

B. Saran

1. Diharapkan bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan lebih dapat memberikan penyuluhan terkait upaya pemeliharaan lingkungan dan pencegahan kualitas sumber air dengan tidak mencemari lingkungan sekitar sumber air salah satunya sumur gali. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat sadar dan mau berperilaku hidup bersih dan sehat kedepannya.

2. Bagi masyarakat luas diharapkan agar membiasakan untuk menerapkan kebiasaan hidup dengan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan tidak membuang sampah sembarangan di sungai dan laut.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperhatikan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas air sumur gali, serta memperhatikan kembali kebiasaan masyarakat dalam mengelola lingkungan rumah sekitar.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang akan diberikan merupakan masukan-masukan atau saran dalam pembangunan sarana sanitasi, seperti sumur gali, jamban, saluran pembuangan air limbah dan tempat sampah sementara, sebagai upaya untuk mengantisipasi penularan penyakit dan pencemaran lingkungan di Kecamatan Kabila Bone yaitu:

1. Perlu adanya pembangunan sarana tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di setiap desa sehingga tidak akan terjadi penumpukan dan pebusukan sampah di sekitaran rumah maupun di sungai yang akan mencemari lingkungan
2. Perlu adanya sosialisasi dari petugas kesehatan (petugas sanitasi) tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat
3. Membuat perdes yang mengatur tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) serta sanksi kepada yang melanggar yang didukung oleh regulasi

Pemerintah Daerah untuk mendukung agar lingkungan tetap bersih dan tidak teremar